

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbagai tantangan yang berdimensi global dalam berbagai bidang kehidupan terjadi akibat ketatnya kompetisi dan meningkatnya standar kompetensi untuk bekerja di berbagai sektor. Terdapat tiga kemampuan dasar yang diperlukan agar masyarakat dapat mengikuti persaingan global, yaitu kemampuan manajemen, kemampuan teknologi dan kualitas sumberdaya manusia yang kesemuanya itu dapat diperoleh melalui pendidikan yang bermutu dan mutu pendidikan dimaksud bukan hanya sekedar memenuhi standar nasional saja, tetapi juga perlu memenuhi standar internasional agar mampu berkompetisi di arena global.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam bidang pendidikan dewasa ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Oleh karena itu peran pendidikan sangat penting dan menentukan dalam upaya menciptakan kualitas sumberdaya manusia yang bermutu, unggul dan kompeten agar mampu berkompetisi dalam tatanan kehidupan global.

Dengan telah lahir dan dibentuknya UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah merupakan salah satu strategi dalam

menghadapi tantangan persaingan global, serta pelaksanaan pendidikan menjadi kewenangan daerah otonom sepenuhnya yang dengan adanya perbedaan kemampuan pembiayaan antar daerah berakibat pula terjadinya perbedaan kualitas sumberdaya, sarana dan prasarana yang semuanya itu berpotensi terjadinya kemerosotan dan kesenjangan mutu pendidikan. Salah satu potensi merosotnya mutu pendidikan adalah apabila daerah tidak mampu menyediakan anggaran pendidikan yang memadai dan juga tidak didukung dengan pengelolaan pendidikan secara profesional.

Kenyataan menunjukkan, dengan semakin meningkatnya tuntutan masyarakat telah menggeser pola kebijakan pembangunan termasuk didalamnya kebijakan di bidang pendidikan nasional. Pembangunan di bidang pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi kehidupannya, baik sebagai pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, dan lebih luas lagi adalah sosoknya sebagai salah seorang warga negara serta sebagai anggota masyarakat dunia. Pembangunan di bidang pendidikan selain bertujuan untuk memperluas kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat pada setiap jenjang, juga diarahkan untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan. Pendidikan nasional diharapkan mampu mewujudkan manusia-manusia

pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menggariskan bahwa Pembangunan di bidang Pendidikan adalah upaya mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan bangsa yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan warganya mengembangkan diri baik yang berkaitan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah. Selain itu, pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, mandiri, bertanggung jawab, cerdas, terampil serta sehat jasmani dan rokhani. Pendidikan Nasional juga ditujukan untuk menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal rasa kebangsaan dan kesetia kawan sosial.

Masyarakat sampai sekarang masih mempercayai dan beranggapan bahwa sekolah merupakan satu-satunya lembaga yang menjadi harapan sebagai tempat pendidikan bagi anak, sehingga apabila terjadi kegagalan dalam upaya pendidikan maka hal itu dianggap sebagai kegagalan dan kesalahan sekolah itu sendiri. Segala ketidakberhasilan anak didik seolah-olah sepenuhnya adalah tanggung jawab sekolah. Menanggapi hal demikian, pihak pengelola sekolah harus dapat bertindak bijaksana baik dalam menghadapi

segala keluhan, pengaduan dan tuntutan orang tua atau masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Melalui usaha seperti inilah diharapkan akan mampu menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan potensial yang paling strategis agar mampu memenuhi harapan masyarakat dan bangsa untuk menciptakan generasi penerus yang berkualitas.

Salah satu kajian bidang pendidikan, adalah Pendidikan Lingkungan Hidup; yaitu suatu program pendidikan untuk membina anak agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap dan perilaku yang rasional dan bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Selain itu melalui Pendidikan Lingkungan Hidup diharapkan pula dapat membentuk warga negara yang berwawasan lingkungan agar dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan (sustainable development), tidak menimbulkan dampak negatif mengingat fungsi lingkungan dapat tetap terpelihara utuh meskipun aspek lingkungannya sendiri mengalami perubahan.

Lingkungan akan mampu berfungsi utuh apabila prinsip kerja dari tatanan lingkungan tetap dipelihara, yaitu :

- a. Prinsip keterkaitan (interdependensi) antar unsur lingkungan
- b. Prinsip keseimbangan antar unsur lingkungan
- c. Prinsip keaneka-ragaman (divercity)
- d. Prinsip keserasian antar unsur lingkungan
- e. Prinsip keberlanjutan

Menurut Jarolimek dan Parker (1993:14) terdapat tiga pendekatan dalam pendidikan Lingkungan, yaitu :

- a. Pengetahuan, untuk mempersiapkan siswa dalam membentuk suatu pengertian dasar tentang masalah energi dan lingkungan, penyebab dan konsekuensi bencana lingkungan, kebutuhan sejumlah undang-undang dan pelaksanaannya, serta masukan berupa informasi topik-topik penting.
- b. Perhatian, untuk menolong siswa agar bersikap memperhatikan penggunaan energi dan kualitas lingkungan.
- c. Aksi, untuk mempersiapkan siswa agar dapat melakukan aksi nyata dalam upaya pelestarian lingkungan.

Pendidikan Lingkungan Hidup di Indonesia pengajarannya digabung dengan Pendidikan Kependudukan yang pelaksanaannya melalui jalur pendidikan formal dapat ditempuh melalui dua jalur pendekatan, yaitu Pendekatan Monolitik/Mandiri dan Integratif.

#### 1. Pendekatan Monolitik / Mandiri

Pendekatan ini bertitik tolak pada pandangan bahwa setiap mata pelajaran merupakan satu komponen yang berdiri sendiri dan

mempunyai tujuan tertentu dalam suatu kesatuan sistem. Pendekatan Monolitik dalam PKLH berarti PKLH merupakan mata pelajaran tersendiri sejajar dengan mata pelajaran lainnya. Pendekatan ini tidak mungkin diterapkan di sekolah formal, karena berbagai kendala akan muncul bersamaan dengan diterapkannya pendekatan tersebut. Kendala yang timbul terutama masalah kurikulum sekolah yang telah padat dan menyita waktu pelajaran yang cukup banyak, kendala lainnya adalah penyediaan tenaga pengajar yang mempunyai kompetensi dalam bidang ini.

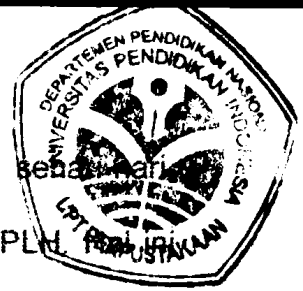
## 2. Pendekatan Integratif

Menurut Shoemaker (1989:19), yang dimaksud pendekatan integratif dalam PKLH adalah memadukan atau menyatukan materi PKLH ke dalam mata pelajaran tertentu. Pendekatan ini ditempuh dengan alasan (1) dilihat dari organisasi kurikulum program sekolah, isinya sudah sarat dengan sejumlah mata pelajaran; (2) antara kependudukan dan lingkungan hidup dapat dibedakan, namun tidak dapat dipisahkan; (3) semua unsur KKLH sebenarnya merupakan objek dari mata pelajaran lain; (4) integrasi dipandang lebih nalar dan efisien; (5) lebih hemat dan tidak membebani pelajar dan menambah kurikulum yang ada; (6) Pendekatan integratif pada dasarnya adalah pendidikan lingkungan. Dalam pendekatan integratif sekurang-kurangnya harus tercermin dalam empat hal, yaitu :

- a. Integrasi dalam kurikulum, khususnya GBPP.
- b. Integrasi dalam Satuan Pelajaran berdasarkan GBPP bidang studi yang telah diintegrasikan.
- c. Integrasi dalam Proses Belajar Mengajar
- d. Integrasi dalam penilaian formatif maupun sumatif.

Pada dasarnya pesan PKLH dimasukkan ke dalam setiap kegiatan di sekolah baik secara *kurikuler* maupun *ekstrakurikuler*.

- *Secara kurikuler*, pesan PKLH dimasukkan melalui mata pelajaran terkait. Penyampaian materi PKLH melalui kegiatan belajar mengajar di kelas yang telah dirancang sedemikian rupa untuk keperluan ini. Berdasarkan obyek dan pendekatannya dalam pengkajian tentang lingkungan hidup, diantara mata pelajaran yang memiliki kontribusi langsung terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), adalah Geografi dan Biologi. Geografi secara eksplisit mengembangkan konsep “Lingkungan” sebagai pendekatan dalam pembelajaran, sedangkan mata pelajaran Biologi menekankan pada konsep “Ekologi” sebagai obyek kajiannya.
- *Secara ekstrakurikuler*, pesan PKLH disampaikan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, antar lain dalam kegiatan : Pramuka, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Kebersihan dan Penghijauan, serta kegiatan lainnya.



Namun demikian dalam realita kehidupan siswa sehari-hari belum begitu nampak secara jelas tentang keberhasilan PLH, dapat terlihat dari kebiasaan-kebiasaan siswa sehari-hari yang menunjukkan kurangnya kesadaran khususnya dalam menjaga kebersihan lingkungan. Masih banyak diantara para siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, suasana lingkungan kelas yang kotor, membiarkan sampah berserakan kendati di depan mata, serta kebiasaan-kebiasaan buruk lainnya berkenaan dengan kebersihan lingkungan khususnya di sekolah.

Berkenaan dengan hal tersebut, penulis merasa terpanggil untuk mengungkapkan tentang kontribusi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dalam membina kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan, khususnya pada lingkungan sekolah pada jenjang Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri di Kab. Sumedang, yang disajikan khususnya melalui mata pelajaran geografi dan biologi.

Mengingat teknik pengintegrasian materi PLH sepenuhnya diserahkan kepada guru mata pelajaran terkait, dan tidak semua pokok bahasan/konsep/nilai yang dipelajari dalam mata pelajaran terkait dapat menyerap materi PLH, maka dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada aspek kemampuan guru baik dalam pengetahuan materi PLH maupun pengembangan pendekatan "integratif" dalam kegiatan pembelajaran.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yakni, "Sejauhmanakah pelaksanaan program Pendidikan Lingkungan Hidup, melalui materi pelajaran geografi dan biologi di SMU berpengaruh terhadap tumbuhnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah?"

Permasalahan tersebut dijabarkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengetahuan guru terhadap materi Pendidikan Lingkungan Hidup pada SMUN di Kabupaten Sumedang ?
2. Bagaimanakah kemampuan guru mengembangkan pendekatan integratif dalam melaksanakan program Pendidikan Lingkungan Hidup pada SMUN Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimanakah kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah pada SMUN di Kabupaten Sumedang?
4. Bagaimanakah pengaruh program Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah pada siswa SMUN di Kabupaten Sumedang?
5. Faktor-faktor apakah yang menunjang dan menghambat serta upaya-upaya penanggulangannya terhadap keberhasilan PLH pada SMUN di Kabupaten Sumedang?



## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup dalam mata pelajaran Geografi dan Biologi serta pengaruhnya terhadap kesadaran siswa menjaga kebersihan lingkungan di sekolah, pada jenjang pendidikan SMUN di Kabupaten Sumedang.

### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh gambaran tentang pengetahuan guru terhadap materi Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup pada mata pelajaran Geografi dan Biologi di SMUN se-Kabupaten Sumedang.
- b. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengembangkan pendekatan integratif dalam Pendidikan Lingkungan Hidup pada SMU di Kab. Sumedang.
- c. Mengungkapkan kesadaran siswa terhadap pemeliharaan kebersihan di lingkungan sekolah, pada SMU di Kab. Sumedang.
- d. Menemutunjukkan pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah pada SMU di Kab. Sumedang.

- e. Menunjukkan faktor-faktor pendukung dan penghambat serta upaya penanggulangannya terhadap keberhasilan PLH pada SMUN di Kab. Sumedang.

#### **D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

Secara teoritis ; dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran yang memperkaya teori dan kepustakaan program Pendidikan Lingkungan Hidup khususnya yang berkaitan dengan aspek kebersihan lingkungan.

Secara praktis ; dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pemikiran dalam rangka meningkatkan kinerja edukatif guru mata pelajaran Geografi dan Biologi terutama yang berkaitan dengan materi lingkungan hidup. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi para pengambil kebijakan dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Dinas Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Sumedang.

#### **E. Asumsi Penelitian**

Asumsi merupakan titik tolak dari kegiatan dan masalah yang sedang diteliti. Adapun yang menjadi Asumsi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Lingkungan Hidup memiliki peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia dan makhluk lainnya, karena itu menjaga kelestariannya merupakan suatu keharusan.
2. Upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup merupakan kewajiban manusia sebagai "Khalifatul fill ardi".
3. Kesadaran untuk melestarikan lingkungan hidup diupayakan melalui proses yang sistematis di antaranya melalui jenjang pendidikan.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penulisan tesis terutama berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dan asumsi yang menitikberatkan pada aspek kebersihan lingkungan melalui program Pendidikan Lingkungan Hidup. Adapun sebagai hipotesis utama dalam penelitian ini sebagai berikut : "Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup pada mata pelajaran Geografi dan Biologi di SMU Negeri Sumedang berpengaruh positif terhadap tumbuhnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan."

Selanjutnya hipotesis tersebut dirumuskan kedalam sub-sub hipotesis sebagai berikut :

1.  $H_0$  = Pengetahuan guru terhadap materi lingkungan hidup tidak berpengaruh secara positif terhadap tingkat kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan;

2. Ha = Kemampuan guru dalam proses pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup berpengaruh positif terhadap tingkat kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan.

### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan alat pengumpul data berupa angket, wawancara, studi literatur, studi dokumentasi dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dengan statistik korelasional. Interpretasi data dilakukan secara kualitatif.

### **H. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Lokasi penelitian adalah seluruh SMU Negeri yang ada di Kabupaten Sumedang terdiri dari 13 sekolah yang tersebar di 11 wilayah kecamatan. Populasi adalah siswa kelas 2 sebanyak 3.105 orang. Sedangkan penarikan sampel dilakukan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*)